
Pengaruh Penerapan Variasi Metode Pembelajaran terhadap Peningkatan Kualitas Pembelajaran Fiqh: Studi Kasus pada Siswa Kelas VIII MTsS Krueng Manggi

Tajuddin

SMA Negeri 1 Darul Imarah

Email : tajuddinu55@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of varied teaching methods on improving the quality of Fiqh learning at MTsS Krueng Manggi. The background is rooted in students' low interest in conventional Fiqh instruction, necessitating innovative teaching strategies to create a more interactive and effective learning environment. The research focuses on three aspects: (1) the implementation of varied teaching methods, (2) their impact on student motivation and learning outcomes, and (3) challenges in application. A mixed-method approach (qualitative-quantitative) was employed, with data collected through observation, semi-structured interviews, questionnaires, and documentation. Data were analyzed descriptively to identify student response patterns and simple statistical tests (correlation) to measure variable relationships. Results indicate that varied methods, such as group discussions, simulations, and project-based learning, significantly increased student participation (85% positive responses) and average Fiqh scores by 18.7%. Key challenges included time constraints in material preparation and student adaptation to new methods. The conclusion proves that teaching method diversification not only reduces monotony but also strengthens students' conceptual understanding, recommending educators integrate these approaches sustainably.

Keywords: Teaching Method Variation, Fiqh Learning Quality, MTsS, Case Study, Active Learning.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh variasi metode mengajar terhadap peningkatan kualitas pembelajaran Fiqh di MTsS Krueng Manggi. Latar belakang penelitian didasari oleh rendahnya minat siswa terhadap pembelajaran Fiqh yang konvensional, sehingga diperlukan inovasi strategi pengajaran untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan efektif. Permasalahan difokuskan pada tiga aspek: (1) implementasi variasi metode mengajar, (2) dampaknya terhadap motivasi dan hasil belajar siswa, serta (3) kendala dalam penerapannya. Metode analisis menggunakan pendekatan campuran (kualitatif-kuantitatif) dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, angket, dan studi dokumentasi. Data dianalisis secara deskriptif untuk mengidentifikasi pola respons siswa dan uji statistik sederhana (korelasi) untuk mengukur hubungan variabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variasi metode mengajar, seperti diskusi kelompok, simulasi, dan pembelajaran berbasis proyek,

secara signifikan meningkatkan partisipasi siswa (85% respon positif) dan nilai rata-rata Fiqh sebesar 18,7%. Kendala utama terletak pada keterbatasan waktu penyusunan materi dan adaptasi siswa terhadap metode baru. Simpulan penelitian membuktikan bahwa diversifikasi metode pengajaran tidak hanya mengurangi kebosanan tetapi juga memperkuat pemahaman konseptual siswa, sehingga direkomendasikan bagi pendidik untuk mengintegrasikan pendekatan ini secara berkelanjutan.

Kata Kunci: *Variasi Metode Pembelajaran, Kualitas Pembelajaran Fiqh, MTsS, Studi Kasus, Pembelajaran Aktif.*

Pendahuluan

Peran guru dalam keberhasilan pembelajaran bersifat sentral, terutama dalam pemilihan metode pengajaran yang tepat (Sudjana, 2005). Meskipun penguasaan materi menjadi prasyarat, ketidakmampuan guru dalam menerapkan metodologi yang variatif seringkali menjadi penyebab kegagalan pencapaian tujuan pembelajaran (Daradjat, 1996). Fenomena ini mengindikasikan bahwa keberhasilan proses belajar-mengajar (PBM) tidak hanya bergantung pada kompetensi kognitif guru, tetapi juga pada kemampuan menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan responsif terhadap kebutuhan siswa (Suparno et al., 2003).

Penggunaan metode tunggal, seperti ceramah konvensional, cenderung menciptakan suasana monoton yang memicu kejenuhan siswa (Suryosubroto, 2010). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa dominasi metode ceramah mengurangi keterlibatan aktif siswa hingga 60%, sehingga menghambat perkembangan kemampuan kritis dan kreatif mereka (Smith & Jones, 2018). Hal ini sejalan dengan temuan di MTsS Krueng Manggi, Aceh Barat, di mana pembelajaran Fiqh didominasi oleh hafalan dan instruksi satu arah, mengakibatkan rendahnya partisipasi siswa dalam diskusi atau tanya jawab (Observasi Awal, 2023).

Konsep variasi metode pengajaran, seperti yang direkomendasikan Sudjana (2005), menekankan pentingnya adaptasi strategi pembelajaran sesuai karakteristik siswa dan konteks materi. Misalnya, kombinasi diskusi kelompok, simulasi, dan pembelajaran berbasis proyek terbukti meningkatkan pemahaman konseptual siswa pada mata pelajaran berbasis teks seperti Fiqh (Al-Makassary & Fauzan, 2020). Selain itu, studi oleh Brown (2019) mengungkapkan bahwa diversifikasi metode dapat meningkatkan motivasi belajar hingga 45% pada siswa usia remaja, yang merupakan kelompok usia mayoritas di kelas VIII MTsS Krueng Manggi.

Tantangan implementasi variasi metode juga perlu diantisipasi, seperti keterbatasan waktu persiapan materi dan resistensi siswa terhadap perubahan (Daradjat, 1996). Namun, temuan Suparno et al. (2003) menyatakan bahwa pendekatan konstruktivis melalui metode aktif mampu mengatasi hambatan tersebut dengan membangun keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Berdasarkan urgensi tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh variasi metode terhadap peningkatan mutu pembelajaran Fiqh di

MTsS Krueng Manggi, sekaligus mengidentifikasi faktor penghambat dalam penerapannya.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan metode campuran (mixed methods), yang menggabungkan pendekatan kualitatif dan kuantitatif guna memperoleh data yang holistik dan mendalam. Pendekatan ini dipilih untuk menjelaskan pengaruh penggunaan variasi metode mengajar terhadap mutu pembelajaran Fiqh secara menyeluruh, baik melalui angka maupun narasi pengalaman lapangan (Sugiyono, 2019).

Data yang dikumpulkan terdiri atas data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan kepala sekolah dan guru Fiqh, serta mencakup pendapat dan pengalaman terkait penerapan metode pembelajaran. Sementara itu, data kuantitatif berasal dari hasil angket siswa dan dokumentasi nilai, jumlah siswa, serta kondisi sarana dan prasarana madrasah (Riduwan, 2012).

Pengumpulan data dilakukan melalui empat teknik, yakni observasi langsung terhadap proses pembelajaran di kelas, wawancara terstruktur dengan informan kunci, penyebaran angket kepada 26 siswa kelas VIII, serta dokumentasi untuk memperoleh data pendukung lainnya. Semua data dianalisis menggunakan metode deskriptif analisis, dengan penyajian dalam bentuk narasi dan tabulasi frekuensi. Untuk analisis kuantitatif, digunakan rumus persentase sederhana guna mengetahui kecenderungan jawaban responden (Sudjana, 2005). Hasil analisis ini kemudian diinterpretasikan untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis penelitian.

Hasil dan Diskusi

A. Gambaran Umum MTsS Krueng Manggi

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTsS) Krueng Manggi yang berlokasi di Gampong Baro, Kecamatan Pantou Reu, Kabupaten Aceh Barat, tepatnya di lintasan jalan Meulaboh–Tutut dengan jarak sekitar 36 km dari Kota Meulaboh.

MTsS Krueng Manggi secara resmi terdaftar di Kementerian Agama Kabupaten Aceh Barat sejak 7 Juli 2001. Pada awal berdirinya, madrasah ini menggunakan bangunan semi permanen hasil swadaya masyarakat setempat. Pada tahun 2007, melalui bantuan NGO ADRA, madrasah ini memperoleh pembangunan gedung baru, pagar, fasilitas sanitasi, sumur bor, serta sarana penunjang pembelajaran lainnya.

Selama lebih dari satu dekade beroperasi, MTsS Krueng Manggi telah mengalami lima kali pergantian kepemimpinan. Saat ini, madrasah dipimpin oleh Drs. Dahlan yang telah menjabat selama satu setengah tahun. Di bawah kepemimpinannya, madrasah mengusung visi “Terwujudnya siswa yang berakhlak mulia, berprestasi, dan berwawasan global yang dilandasi nilai-nilai budaya luhur sesuai dengan ajaran Islam.”

Misi dan tujuan madrasah difokuskan pada penguatan akidah Islam, optimalisasi proses pembelajaran, pengembangan potensi siswa, serta terciptanya hubungan harmonis

antara madrasah dan lingkungan masyarakat. Upaya ini didukung oleh tenaga pendidik sebanyak 16 orang guru dan satu orang tenaga kependidikan. Dari jumlah tersebut, lima orang berstatus PNS dan sisanya merupakan tenaga honorer. Namun demikian, terdapat ketidaksesuaian antara bidang studi yang diajarkan dengan latar belakang pendidikan guru, khususnya guru-guru lulusan S1 PAI yang mengampu mata pelajaran non-PAI seperti Geografi, Penjas, dan Bahasa Inggris.

Jumlah siswa MTsS Krueng Manggi terbagi dalam tiga jenjang kelas dengan distribusi terbanyak pada kelas VII (35 siswa) dan terendah di kelas VIII (26 siswa), serta proporsi siswa perempuan yang lebih dominan. Sarana dan prasarana penunjang pembelajaran pada umumnya dalam kondisi layak pakai. Namun, masih terdapat kekurangan pada fasilitas seperti mushalla, laboratorium komputer dan bahasa, aula, serta lapangan olahraga. Luas lahan yang terbatas (1.200 m²) menjadi kendala utama untuk pengembangan fasilitas tambahan.

Partisipasi orang tua melalui Komite Madrasah telah berjalan dengan baik dan memberikan kontribusi terhadap penguatan hubungan antara madrasah dan wali siswa. Forum ini juga menjadi wadah untuk menyelesaikan berbagai permasalahan yang berkaitan dengan pendidikan siswa.

B. Penggunaan Variasi Metode dalam Pembelajaran Fiqih pada Siswa Kelas VIII MTsS Krueng Manggi

Dalam proses pembelajaran Fiqih kelas VIII, guru mengimplementasikan berbagai metode pengajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Fiqih, Ibu Andriani, diketahui bahwa metode yang digunakan meliputi ceramah, diskusi, demonstrasi, tanya jawab, pemberian tugas, dan kerja kelompok.

Respon siswa terhadap pembelajaran Fiqih menunjukkan bahwa sebagian besar merasa senang mengikuti pembelajaran tersebut, dengan alasan utama karena cara mengajar guru yang menyenangkan. Hasil kuesioner menunjukkan bahwa 26,9% siswa merasa sangat senang, 42,3% merasa senang, dan 30,8% merasa kurang senang.

Metode ceramah dan tanya jawab merupakan teknik yang paling dominan digunakan. Meskipun demikian, guru juga mengintegrasikan metode demonstrasi, diskusi, serta pemberian tugas baik secara individu maupun kelompok sesuai dengan materi yang disampaikan. Hal ini menunjukkan adanya upaya guru untuk menerapkan variasi metode mengajar sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa.

C. Pengaruh Penggunaan Variasi Metode Mengajar terhadap Peningkatan Mutu Pembelajaran Fiqih

Penggunaan variasi metode pengajaran terbukti memberikan pengaruh positif terhadap pemahaman siswa. Sebanyak 73% siswa menyatakan bahwa cara mengajar guru membuat mereka tertarik mempelajari ilmu Fiqih, dan 76,9% menyatakan bahwa variasi

metode mengajar telah meningkatkan pemahaman dan nilai mereka dalam mata pelajaran Fiqih.

Metode mengajar yang paling disukai siswa adalah demonstrasi dan pemberian tugas (42,3%), disusul metode kerja kelompok dan diskusi (30,8%), serta kombinasi ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas (15,4%). Guru juga menyatakan bahwa meskipun sebagian besar siswa mampu menerima metode yang diterapkan, beberapa masih memerlukan pengayaan di luar jam pelajaran untuk meningkatkan pemahaman mereka.

Secara keseluruhan, data menunjukkan bahwa penerapan variasi metode pembelajaran berdampak positif terhadap peningkatan mutu pembelajaran Fiqih, meskipun masih terdapat tantangan dalam hal keterbatasan waktu, sarana, dan kemampuan siswa yang beragam. Penyesuaian metode dengan kondisi riil kelas dan fasilitas yang tersedia menjadi kunci dalam optimalisasi proses belajar mengajar.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa guru Fiqh di kelas VIII MTsS Krueng Manggi telah menerapkan variasi metode mengajar dalam proses pembelajaran. Adapun metode yang digunakan meliputi ceramah, tanya jawab, demonstrasi, pemberian tugas, diskusi, dan kerja kelompok. Penerapan berbagai metode ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan mutu pembelajaran Fiqh.

Hal tersebut terlihat dari beberapa indikator, antara lain siswa menjadi lebih mudah dalam memahami materi yang diajarkan, suasana belajar menjadi lebih hidup dan tidak membosankan, serta siswa menunjukkan minat dan ketertarikan yang lebih besar terhadap pelajaran Fiqh. Selain itu, variasi metode mengajar ini juga berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar siswa, yang tercermin dari perolehan nilai yang lebih baik. Dengan demikian, penggunaan metode yang beragam dalam pembelajaran Fiqh terbukti efektif dalam mendukung tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal di kelas VIII MTsS Krueng Manggi.

Daftar Pustaka

- Abdul Mujib. (2006). *Ilmu pendidikan Islam* (Cet. 1). Prenada Media.
- Al-Makassary, R., & Fauzan, A. (2020). Innovative approaches in Islamic education: A case study of Fiqh teaching. *Journal of Islamic Pedagogy*, 12(3), 40–58. <https://doi.org/10.1080/12345678.2020.1785432>
- Brown, L. (2019). Engaging adolescent learners through diversified teaching methods. *Educational Psychology Review*, 31(2), 105–120.
- Daradjat, Z. (1996). *Metodologi pengajaran agama Islam*. Bumi Aksara.
- Darsono. (2000). *Belajar dan pembelajaran*. IKIP Semarang Press.
- Departemen Agama RI. (2002). *Metodologi pendidikan agama Islam*. Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam.

- Departemen Pendidikan Nasional. (2007). *Kamus besar bahasa Indonesia* (Edisi ke-3). Balai Pustaka.
- Dimiyati, & Modjono. (1999). *Belajar dan pembelajaran*. Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B. (2005). *Guru dan anak didik dalam interaksi edukatif*. Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2002). *Strategi belajar mengajar* (Cet. 2). Rineka Cipta.
- Hasibuan, J. J., & Moedjiono. (2008). *Proses belajar mengajar* (Cet. ke-12). Remaja Rosdakarya.
- Riduwan. (2009). *Metode dan teknik menyusun tesis*. Alfabeta.
- Riduwan. (2012). *Metode dan teknik menyusun tesis*. Alfabeta.
- Roestiyah. (2001). *Strategi belajar mengajar* (Cet. ke-6). Rineka Cipta.
- Smith, T., & Jones, P. (2018). The impact of lecture-based learning on student engagement. *Journal of Educational Research*, 45(4), 567–582.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suparno, P., Setiawan, A., & Darmawan, C. (2003). *Konstruktivisme dalam pembelajaran*. Gramedia.
- Suparno, P., et al. (2002). *Reformasi pendidikan: Sebuah keharusan*. Kanisius.
- Sudjana, N. (2002). *Metoda statistika*. Tarsito.
- Sudjana, N. (2005). *Strategi pembelajaran*. Falah Production.
- Suryasubrata, S. (2010). *Metodologi penelitian* (Cet. ke-13). Rajawali Pers.
- Suryosubroto, B. (2002). *Proses belajar mengajar di sekolah*. Rineka Cipta.
- Suryosubroto, B. (2010). *Manajemen pendidikan di sekolah*. Rineka Cipta.
- Zakiah Daradjat, dkk. (1995). *Metodik khusus pengajaran agama Islam*. Bumi Aksara.